

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif yang bersifat gabungan antara kualitatif dengan kuantitatif. Sedangkan desain penelitian menggunakan metode survei sebagai metode pelaksanaannya, dengan pendekatan melalui skala pengukuran model Likert, dimana informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Penelitian survei merupakan pengumpulan data terhadap sampel. Karena tujuan survei adalah untuk menggambarkan karakteristik dari sejumlah besar populasi oleh karena itu maka sampel menjadi isu yang penting dalam survei. Hal ini karena sampel harus dapat mewakili atau mencerminkan populasi (Erwan Agus Purwanto & Dyah Ratih, 2007:60).

Selain pertimbangan jumlah sampel, ada beberapa pertimbangan untuk melakukan penelitian survei. Pertimbangan-pertimbangan itu, antara lain:

- a. Penelitian survei dapat digunakan untuk sampel yang besar.
- b. Penelitian survei dapat digunakan untuk mendapatkan informasi/ data yang tidak dapat diperoleh dari sumber lain.
- c. Dengan kuesioner dapat menghasilkan data/ informasi yang beragam dari setiap responden/ individu dengan variabel penelitian yang banyak. Hal ini sangat berarti untuk analisa.
- d. Data yang diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi.

Penulis memilih metode ini karena pertimbangan : a) waktu, baik untuk waktu penelitian yang cukup singkat, maupun waktu yang digunakan oleh penulis dalam melaksanakan tugas-tugas rutin yang menjadi kewajiban penulis. b) Biaya, karena variabel penelitian penulis erat kaitannya dengan anggaran yang tersedia. c) Tenaga, diperlukan tenaga untuk dapat mengolah data-data penelitian yang cukup banyak dan bervariasi menjadi informasi yang berguna.

4.2 Data penelitian

1. Data Primer

Penulis mendapat data primer dengan cara menyebarkan kuesioner terhadap staf pengelola BMN pada Departemen Hukum dan HAM, dan melakukan wawancara mendalam terhadap pejabat pengelola Barang Milik Negara pada Departemen Hukum dan HAM.

- a. Kuesioner : data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diisi atau dijawab oleh responden. Kuesioner merupakan suatu daftar yang berisi rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal (Koentjaraningrat, 1993:173).
- b. Wawancara mendalam : wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, informan dipilih secara sengaja (purposive). Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2002:90). Informan dalam penelitian ini adalah Kelapa Sub Bagian Perlengkapan Ditjen Perundang-Undangan, Kepala Bagian Inventarisasi Sekretariat Jenderal pada Departemen Hukum dan HAM. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, baik terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara berlangsung secara informal dan bersifat terbuka dengan maksud untuk memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhan peneliti.

2. Data Sekunder

. Data sekunder biasanya diambil dari dokumen-dokumen seperti laporan, karya tulis orang lain, koran, majalah, atau seseorang mendapat informasi dari orang lain. Data yang bersifat sekunder diperlukan dalam rangka mendukung kajian dan pengujian mengenai hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan data yang sudah diolah dan tersedia pada obyek penelitian yaitu pada Biro Perlengkapan Departemen Hukum dan HAM. Data tersaji dalam bentuk laporan, baik berupa laporan semesteran, tahunan dan laporan hasil Ofname Fisik barang, dokumentasi, dan data lain yang mendukung penelitian.

4.3 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada kantor satuan kerja pengelola Barang Milik Negara pada Departemen Hukum dan HAM.

4.4 Populasi dan Sampel

Populasi atau “Universe” merupakan keseluruhan elemen yang akan dijelaskan oleh seorang peneliti di dalam penelitiannya. Definisi populasi sebenarnya sangat sederhana. Tetapi, populasi akan memiliki makna yang lebih kompleks bila dihubungkan dengan sampel. Sampel adalah wakil populasi. Karena itu, bila peneliti berencana menggunakan sampel penelitiannya, maka ia mutlak memahami sifat-sifat populasi yang hendak diambil sampel itu.

Departemen Hukum dan HAM terdiri dari sebelas Unit Eselon satu, 33 kantor wilayah dengan jumlah satker pengelola Barang Milik Negara 705 Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Barang (UAKPB).

Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok pegawai pengelola Barang Milik Negara pada Departemen Hukum dan HAM. Sampel adalah kelompok pegawai pengelola Barang Milik Negara pada unit Eselon I sebanyak 11 Unit Es. I dan kelompok pegawai pengelola Barang Milik Negara pada kantor satuan kerja di setiap Kantor Wilayah. Teknik pengambilan sampel pada kantor wilayah sebanyak 33 kantor wilayah diambil secara random dengan mengambil 10 % dari jumlah satker di setiap kantor wilayah tersebut: yaitu 69 satker, sehingga total sampel 80 satker. Pengambilan sampel sebesar 80 dianggap sudah mewakili suatu populasi yang akan diteliti karena beberapa peneliti menyatakan bahwa sampel tidak boleh kurang dari 10 % dan ada pula yang menyatakan bahwa besarnya sampel minimum 5% dari jumlah satuan-satuan elementer. (Singarimbun, 1985;106).

Pendapat ini juga didukung oleh Hadi (2001;309), bahwa sampel lebih dari 30 orang ($N > 30$) itu disebut sampel besar dan didistribusikan sampling adalah normal atau mendekati normal. Mengingat dari 80 satker pengelola BMN yang menjadi sampel dalam penelitian ini, semua telah mendapatkan sosialisasi tentang pengoperasian Sistem Akuntansi Barang Milik Negara. Maka untuk menggali data dan informasi mengenai implementasi Sistem Akuntansi Barang Milik Negara setiap Unit Akuntansi Kuasa

Pengguna Barang diberikan peluang yang sama bagi setiap satker dalam populasi sebagai sampel, maka penelitian ini menggunakan teknik Probability Sampling.

Tabel 4.1
Populasi dan Perhitungan Proporsi Sampel Tingkat Kanwil
Pada Departemen Hukum dan HAM

No	Kanwil	Populasi	Penghitungan	Sampel
1	Jambi	14	10%*14	1
2	Bengkulu	9	10%*9	1
3	Kepulauan Riau	16	10%*16	2
4	Nanggre Aceh Darussalam	29	10%*29	3
5	Sumatera Barat	26	10%*26	3
6	Bangka Belitung	9	10%*9	1
7	Sulawesi Utara	19	10%*19	2
8	Maluku Utara	10	10%*10	1
9	Nusa Tenggara Barat	14	10%*14	1
10	Sulawesi Tenggara	10	10%*10	1
11	Sulawesi Tengah	15	10%*15	1
12	Bali	18	10%*18	2
13	Bandar Lampung	18	10%*18	2
14	Jawa Barat	34	10%*34	3
15	Yogyakarta	13	10%*13	1
16	Banten	15	10%*15	1
17	DKI Jakarta	28	10%*28	3
18	Sumatera Selatan	23	10%*23	2
19	Riau	26	10%*26	3
20	Sumatera Utara	47	10%*47	5
21	Jawa Tengah	64	10%*64	6
22	Sulawesi Barat	5	10%*5	1
23	Irian Jaya Barat	7	10%*7	1
24	Maluku	18	10%*18	2
25	Kalimantan Tengah	14	10%*14	1
26	Papua	19	10%*19	2
27	Nusa Tenggara Timur	23	10%*23	2
28	Kalimantan Barat	22	10%*22	2
29	Kalimantan Timur	17	10%*17	2
30	Kalimantan Selatan	17	10%*17	2
31	Sulawesi Selatan	32	10%*32	3
32	Gorontalo	4	10%*4	-
33	Jawa Timur	60	10%*60	6
	Jumlah	705		69

Sumber data: Hasil Penelitian (diolah peneliti)

Populasi dalam penelitian ini dianggap homogen, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil menggunakan Simple Random Sampling, yaitu pengambilan sampel secara sederhana dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi.

4.5 Operasional Variabel Penelitian

Berkaitan dengan deskriptif yang ingin mengkaji tentang sudahkah suatu kebijakan yang telah diimplementasikan dalam bentuk program pembinaan telah mencapai tujuan yang dikehendaki oleh pembuat kebijakan. Sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, disini penulis akan menggunakan variabel penelitian yang dikemukakan oleh Edward III, George C (1978:295-305) yang berpendapat bahwa ada 4 (empat) variabel dengan indikator-indikator yang dipergunakan sebagai sesuatu yang dapat diukur dan diteliti, maka analisis dilakukan dengan variabel sebagai berikut:

1. Komunikasi dirinci dalam indikator penyaluran komunikasi, kejelasan komunikasi, dan konsistensi komunikasi.
2. Sumber daya, terdiri dari indikator sumber daya manusia, kewenangan, informasi, serta sarana dan prasarana.
3. Sikap, terdiri dari indikator sikap aparat.
4. Struktur Birokrasi meliputi indikator prosedur operasi kerja dan penyebaran tanggung jawab.

4.6 Tehnik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, dikumpulkan dengan menggunakan:

- 1) Wawancara mendalam yaitu dengan melakukan wawancara terhadap para pejabat pengelola BMN untuk menggali data yang lebih mendalam dan mengetahui permasalahan seputar implementasi Sistem Akuntansi Barang Milik Negara.
- 2) Kuesioner; kuesioner yang dipergunakan dalam penelitian ini, adalah berupa daftar pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup, yaitu jenis pertanyaan dalam kuesioner dimana jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberi kesempatan memberikan jawaban lain (Masri S, 1989: 177).

Pada pernyataan tertutup untuk mengukur masing-masing variabel apakah baik atau tidak, dijabarkan kedalam beberapa item pernyataan yang dikelompokkan dalam 2 (dua) kelompok pernyataan, yaitu kelompok pernyataan yang bersifat positif dan kelompok pernyataan yang bersifat negatif.

Dengan demikian, penilaian untuk jawaban atas item pernyataan positif adalah:

- a. Sangat tidak Setuju / Sangat tidak mengetahui / Sangat tidak sesuai / Sangat tidak memadai / Sangat tidak memenuhi / Sangat tidak perlu / Sangat tidak baik / Sangat tidak memahami, diberi skor = 1
- b. Tidak setuju / Tidak mengetahui / Tidak sesuai / Tidak memadai / Tidak memenuhi / Tidak perlu / Tidak baik / Tidak memahami, diberi skor = 2
- c. Ragu-ragu, diberi skor = 3
- d. Setuju / Mengetahui / Sesuai / Memadai / Memenuhi / Perlu / Baik / Memahami ,
diberi skor = 4
- e. Sangat setuju / Sangat mengetahui/ Sangat sesuai / Sangat memadai / Sangat memenuhi / Sangat perlu / Sangat baik / Sangat memahami, diberi skor = 5

Sedangkan penilaian untuk jawaban atas item pernyataan negative adalah:

- a. Sangat setuju / Sangat mengetahui / Sangat sesuai / Sangat mamadai / Sangat memenuhi / Sangat perlu / Sangat baik / Sangat memahami, diberi skor = 1
- b. Setuju / Mengetahui / Sesuai / Memadai / Memenuhi / Perlu / Baik / Memahami,
diberi skor = 2
- c. Ragu-ragu, diberi skor = 3
- d. Tidak setuju / Tidak mengetahui / Tidak sesuai / Tidak memadai / Tidak memenuhi / Tidak perlu / Tidak baik / Tidak memahami, diberi skor = 4
- e. Sangat tidak setuju / Sangat tidak memenuhi / Sangat tidak perlu / Sangat tidak baik / Sangat tidak memahami, diberi skor = 5

Skor tersebut menyiratkan intensitas reaksi individu terhadap sejumlah pertanyaan yang diberikan. Dalam hal ini peneliti memilih penilaian jawaban atas pernyataan yang bersifat positif. Jawaban responden terhadap seluruh pertanyaan tersebut kemudian dijumlahkan dan dibandingkan satu sama lain sebagai jumlah skor yang menyebar sepanjang kontinum penelitian, dari skor tinggi ke skor rendah (James A Balck, 1992:165).

Terhadap jawaban dari responden kemudian di buat persentase (%), dimana persentase yang paling dianggap sebagai jawaban yang memungkinkan untuk digunakan sebagai unsur penilaian dan kemudian dipersepsikan. Untuk memberikan penilaian terhadap nilai skor dari semua variabel maka diberikan penilaian sebagai berikut:

1. Jawaban sangat baik diberi penilaian 5.
2. Jawaban baik diberi penilaian 4 s/ 4,9.
3. Jawaban cukup baik diberi penilaian 3 s/d 3,9.
4. Jawaban kurang baik diberi penilaian 2 s/d 2,9.
5. Jawaban tidak baik diberi penilaian 1 s/d 1,9.

